

BAB III

GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN DARUT TA'LIM

A. Sejarah Pondok Pesantren Darut Ta'lim

Pondok Pesantren Darut Ta'lim adalah salah satu lembaga dakwah di kecamatan Bangsri kabupaten Jepara. Sistem pendidikan dan pengajaran yang dikembangkan di lembaga ini adalah perpaduan antara sistem Pesantren tradisional dengan pendidikan moderen yang berkembang saat ini (universal), Syumuul (komprehenship) dan mutakaamil (integratif). Berdirinya Pondok Pesantren Darut Ta'lim kurang lebih sudah 13 tahun ditengah-tengah masyarakat Bangsri yang sudah mengalami gejala "*hedonisme*" dan "*matrealisme*". Pada tahun 87-an Pesantren ini di dirikan oleh Mbah Kiai Ma'arif Asrory. Kurang lebih 3x6 M di atas tanah yang beliau beli atas restu mertuanya mbah Kiai Khalil Kamid Al-hamil. Pesantren ini muncul di kawasan kumuh, dekat dengan kali ditengah rimbunya pohon pandan "*angker*". Sebenarnya gagasan pendirian Pesantren ini muncul dari diri Kiai Ma'arif Asrory, beliau ingin konsentrasi penuh mengurus dan mendidik anak-anak masyarakat yang butuh sepercik ilmu agama karena sebelumnya beliau adalah pengajar di panti asuhan Pondok Pesantren Darul Aitam yang sekarang bernama Darus Salam yang dikelola oleh paman beliau yaitu H. Mastur.

Awalnya yang nyantri di Darut Ta'lim adalah murid-murid beliau yang dulu mondok di Darul Aitam, sebagai seorang murid yang simpati wajar jika lebih suka tidur di bangunan kecil buatan beliau sendiri. Secara berkala satu persatu banyak anak masyarakat yang senang mengaji di Pondok ini yang

terasa lebih klasik seperti padepokan, dan terasa lebih menyentuh karena tinggal di perkampungan “ mbale romo” yang dulunya terkenal angker, namun lambat laun kesan angker di perkampungan itu menghilang dengan didirikannya Pesantren Darut Ta’lim.

Ibu Hj. Muyassaroh Al Hamilah (putri sulung mbah Kiai Kholil) istri beliau yang pernah menjadi murid Kiai Sahal Kajen dan Kiai Arwany Al Hamil Kudus, sangat berjasa sebab sebelum berkibarnya Darut Ta’lim, ternyata beliau sudah mempunyai anak-anak Pondokan kecil khusus perempuan yang berada di rumahnya bernama “Al Masyhuriyah”. KH. Mashur di sela-sela kesibukana dan menekuni hidup di dunia illahi, akhirnya muncullah gagasan membuat Pondok putra yang pada tahun ke-2 Pondok putra dan Pondok putri “Al Masyhuriyah” di kokohkan menjadi satu nama yang di tetapkan oleh mbah Kiai Kholil lewat ilham yang diterimanya dari Allah SWT.

Pada perkembanganya sungguh bisa dikatakan tidak mustahil Pondok Darut Ta’lim ini, akan mampu “online” di tengah masyarakat umum, bersanding dengan pesantren lainnya. Pesantren ini mulai membuka diri untuk niat melayani ilmu-ilmu agama selain Al-Qur’an, dalam sistem pendidikan berjenjang setingkat SLTP, khusus keagamaan yang bernama Madrasah Diniyah Wustho, juga dilanjutkan spesifikasi keilmuan bidang tata bahasa Arab lewat nahwu, shorof, alfiah sebagai kajiannya dan bidang fiqih, fathul mu’min sebagai materi kajiannya yang hanya ditempuh selama 2 tahun.

Pesantren ini mempunyai konsep “*muhafadzoh alal qodimis solih wal ahdzu bil jadilil aslah*” yaitu memperlakukan ajaran ulama tradisional yang

sholeh dan menghadapi pemikir-pemikir baru yang lebih pas kepatutannya dalam masyarakat Islam *ahlu sunnah wal jama'ah*, hal tersebut merupakan langkah inovatif dan kreatif yang sangat dibutuhkan untuk kemaslahatan Pesantren ini (Adzkir, 2005: 3-5).

B. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darut Ta'lim

Visi

Terwujudnya generasi muslim yang berintelektual, tekun beribadah dan berakhlakul karimah.

Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian pengetahuan Islam dan prestasi.
2. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam sehingga menjadi santri yang tekun beribadah dan berakhlakul karimah.
3. Mewujudkan pembentukan karakter Islam yang mampu mengaktualisasikan dari dalam masyarakat.
4. Menyelenggarakan tata kelola yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.
5. Meningkatkan solidaritas dan kekeluargaan para santri sebagai modal terjun dalam masyarakat.

C. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Darut Ta'lim

Adapun struktur organisasi kepengurusan Pondok Darut Ta'lim pada tahun 2013/2014 adalah sebagai berikut:

1. Struktur Pengurus Pondok Pesantren Putra Darut Ta'lim Bangsri Jepara

Pengsuh	: KH. Ma'arif Asrory Al-Hafidz Ny. Hj. Muyassaroh Al-Hafidzoh K.Ahmad Aniq Munir, Lc Al-Hafidz
Konsultan	: Semua Dewan Asatidz
Ketua	: 1. Khoirul Anam 2. Laili Miftahul Huda (Keluar)
Sekretaris	: 1. Misbahus Surur (keluar) 2. M. Afifuddin
Bendahara	: 1. Andi Prabowo 2. Ahmad Luthfi

Departemen-Departemen

1. Dep. Pendidikan : 1. Farhan Nur Rifqi
2. Abdul Khamid
3. M.Syarifuddin Syofari
4. Ahmad Junaidi
2. Dep. Keamanan : 1. Fais Fakhruddin
2. Robbi Arianto Wibowo
3. Ja'far Romdloni
4. Ahmad Rosikhin
5. Ainul Fais
3. Dep. Perlengkapan: 1. M. Syaifuddin Al Azuhri
2. M. Sirril Wafa
3. Riski Ilhami Suhaidi

4. Dep. Kebersihan : 1. A. Khoirun Ni'am ZA
2. Tri Wibowo (Keluar)
3. N.M.Fakhrudin Amin Mubarak
4. Usman Riyadi
5. Dep. Olahraga : 1. Ahmad Nashiruddin
2. M.Whildan Rosyadi
3. Rohmat Wijaya (Keluar)
6. Dep. Kehumasan : 1. Ali Imron
2. Misbah Zainal Musthofa
3. M. Bahrul Ulum
4. Ahmad Nur Al-fian

2. Struktur Pengurus Pondok Pesantren Putri Darut Ta'lim Bangsri Jebara

- | | |
|------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Ketua | : 1. Tri Utami
2. Anida Apriliani |
| Sekretaris | : 1. Siska Amalia
2. Putri Nur Hasanah |
| Bendahara | : 1. Maghfiroh
2. Iffatul Maula |
| Keamanan | : 1. Ani Hilyatul Maghfiroh
2. Amanah Fitriyah
3. Istachnif
4. Wiwik Robi'atul Mustaghfiroh |
| Kebersihan | : 1. Lutfiana Trisnaini
2. Lu'lu'ul Maknun
3. Dinda Khofidhotuz Zuhro
4. Liyanatul Maghfiroh |
| Kesehatan | : 1. Lathifatul Zahroh
2. Afifatur Roihana |
| Sar-pras | : 1. Khosyi'atuz Zakiyah
2. Al-aminatur Rofi'ah |

- Dakwah : 1. Silvia Putri Novita Sari
2. Nailal Hana
- Kehumasan : 1. Vira Nur Amalia
2. Roisah Fathiyatur Rohmah
3. Ulfatun Nisa;
4. Shifa Fauziyah
- Perpustakaan : 1. Nanda Riski Hardiyanti
2. Nurul Istiqlaliyah

D. Aktivitas Pondok Pesantren Darut Ta'lim

Aktivitas Pondok Pesantren Darut Ta'lim yang selama ini berjalan secara global yaitu pelaksanaan pendidikan formal di Pondok Pesantren Darut Ta'lim menggunakan sistem moderen dan klasikal. Adapun yang dimaksud dengan sistem di sini adalah menggunakan metode klasik dan moderen yaitu tingkatan kelas, misalnya kelas I-VI untk diniyyah, I-III untuk tingkatan sekolah menengah pertama (SMP) dan Sekolah menengah kejuruan (SMK).

Pelaksanaan dalam pendidikan formal yang diadakan oleh Pondok Pesantren Darut Ta'lim menginduk pada kurikulum yang ditetapkan oleh Departemen Agama (DEPAG), di samping menggunakan kurikulum lokal (kurikulum mandiri), dengan tambahan pelajaran lokal yaitu penalaran kitab-kitab klasik atau yang biasa disebut dengan “kitab kuning” yang berisi muatan pengetahuan agama, seperti disampaikan di awal bahwa tujuan pendidikan ini adalah untuk mengenalkan Islam kepada semua lapisan masyarakat tanpa terkecuali, dan kaum muslimin pada khususnya di sekitar Pondok Pesantren Darut Ta'lim.

Adapun pendidikan formal yang ada di Pondok Pesantren Darut Ta'lim yaitu, bentuk madrasah diniyyah, madrasah tsanawiyah dan madrasah aliyah.

1. Madrasah Diniyyah

Madrasah diniyyah mulai dirintis dan dibuka pada tahun 1991-an diperuntukan bagi anak-anak Sekolah Dasar (SD), akan tetapi pada kenyataannya ada pula anak-anak dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang ikut belajar, tujuan dibukanya pendidikan ini adalah untuk memberikan pelajaran agama bagi anak-anak SD. Karena sudah menjadi rahasia umum, bahwa pendidikan agama di SD sangat minim, maka untuk memberikan keseimbangan dalam pelajaran agama dan umum di bukalah sekolah diniyyah.

Pelaksanaan pendidikan diniyyah diadakan pada malam hari setelah shalat maghrib. Adapun kenaikan kelas di Madrasah Diniyyah diadakan lebih awal dari SD sebagaimana pelaksanaan ujian yang diadakan lebih awal pula.

Secara umum materi yang disampaikan di Madrasah Diniyyah adalah :

- a. Tauhid
- b. Aqidah akhlak
- c. Al-Qur'an hadits
- d. Bahasa Arab
- e. Nahwu Shorof

f. Sejarah kebudayaan Islam (tarikh)

Syarat untuk masuk madrasah diniyyah tanpa tes, akan tetapi bagi mereka yang tidak sama sekali mengenal baca tulis Al-Qur'an akan ditempatkan pada kelas persiapan untuk waktu yang tidak ditentukan, bisa 1 tahun atau lebih. Sampai saat ini jumlah santri Madrasah Diniyyah sebanyak 45 orang terdiri dari murid laki-laki dan perempuan.

Metode yang digunakan dalam pengajaran di Madrasah Diniyyah adalah:

- a. Ceramah dan menerangkan
- b. Latihan-latihan
- c. Hafalan

Selain itu bagi yang berprestasi akan diberikan beasiswa, sampai sekarang jumlah pengajar di madrasah diniyyah sebanyak 10 orang.

2. Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Kholiliyah

SMP IT awal berdiri pada tahun 1993, kurikulum yang dipakai mengacu pada kurikulum Departemen Agama (DEPAG) ditambah dengan kurikulum mandiri (mata pelajaran tambahan selain dari DEPAG) meliputi:

- a. Nahwu dan shorof
- b. Imla'
- c. Muhadatsah
- d. Muthala'ah

- e. Tajwid
- f. Khot dan komputer

Metode pengajaran yang digunakan sama dengan metode yang diterapkan di Madrasah Diniyyah, yaitu: ceramah menerangkan, tanya jawab, latihan serta hafalan. Jumlah pengajar di SMP sampai saat ini berjumlah 25 orang. Sedang murid-muridnya dari kelas I-III berjumlah 106, dengan perincian sebagai berikut:

- 1. Kelas I sebanyak 31 orang
- 2. Kelas II sebanyak 41 orang
- 3. Kelas III sebanyak 34 orang

Syarat untuk masuk SMP Pondok Pesantren Darut Ta'lim tidak jauh berbeda dengan prosedur yang diterapkan sekolah-sekolah lain yang setingkat seperti madrasah tsanawiyah, akan tetapi disini ada penekanan wajib mondok (bertempat tinggal di Pondok), waktu belajar dimulai pukul 07.30-14.30.

3. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Berbeda dengan SMP, SMK ini berdiri pada tahun 1996, sampai saat ini muridnya berjumlah sebanyak 99 orang terdiri dari murid laki-laki dan murid perempuan dengan perincian sebagai berikut:

- a. Kelas I sebanyak 38 orang
- b. Kelas II sebanyak 35 orang
- c. Kelas III sebanyak 26 orang

Dengan staf pengajar berjumlah 25 orang. Adapun mata pelajaran yang diberikan sama dengan kurikulum dari DEPAG, dengan mata pelajaran tambahan sebagai berikut:

- a. Muhadatsah
- b. Ushul fiqih
- c. Nahwu dan shorof
- d. Tajwid
- e. Muthala'ah
- f. Faroid
- g. Qowa'idul fiqih dan komputer

Waktu belajar yang digunakan sama dengan jam pelajaran yang ditetapkan pada SMP, yaitu pukul 07.30-14.30, demikian pula dengan prosedur penerimaan murid baru sama seperti masuk pada sekolah-sekolah lainnya yang setingkat, hanya saja sebagaimana syarat untuk masuk Taanawiyah yang membedakan syarat masuk SMK Pondok Pesantren Darut Ta'lim, siswanya harus mondok.

Syarat pengajar di lembaga pendidikan formal Pondok Pesantren Darut Ta'lim tidak berbeda dengan sekolah-sekolah lainnya, yaitu sesuai dengan bidang yang dipahami serta berpengetahuan agama yang cukup.

Selain pendidikan formal, Pondok Pesantren Darut Ta'lim juga mengadakan kegiatan pendidikan non formal untuk para santri, atau murid-murid yang mungkin (mondok).

Pendidikan non formal yang diadakan Pondok Pesantren Darut Ta'lim dimulai dari pukul 03.30 dini hari sampai pukul 22.00 dengan perincian sebagai berikut:

1. Pada pukul 03.30 semua santri dibangunkan dan dikumpulkan di masjid untuk melaksanakan sholat tahajud secara berjama'ah, setelah itu melakukan dzikir bersama sampai masuk sholat shubuh, dan sholat shubuh berjama'ah.
2. Setelah sholat shubuh para santri mengikuti pengajian Mukhtarul Alhadits yang dipimpin langsung oleh K.H. Ma'arif Asrory sampai pukul 05.30.
3. Setelah itu para santri berkumpul masing-masing tingkatan I-VI untuk mengikuti pengajian baca Al-Qur'an kepada masing-masing ustadz yang telah ditunjuk sampai pukul 07.00.
4. Setelah pengajian baca Al-Qur'an para santri istirahat untuk bersiap-siap pergi ke sekolah sampai pukul 14.30.
5. Sholat ashar berjama'ah. Setelah selesai sholat mengaji kitab dengan cara sorogan, kitab yang di kaji antara lain: sulamu najah, at-taqrib, dan fathul mu'min, dan ada juga yang menghafal kitab al-jurumiah.
6. Sholat maghrib berjama'ah, dan di ikuti oleh pembelajaran madrasah diniyah sampai jam 21.00.
7. Shalat isya' berjama'ah, dan setelah itu para santri belajar mempelajari pelajaran sekolah sampai jam 22.00.

8. Setelah selesai belajar waktu untuk santri beristirahat.

Adapun kegiatan mingguan untuk para santri antara lain pembacaan sholawat nariyah dan tahlilan setiap malam jum'at, maulid, marhaban dan muhadharah (latihan pidato) setiap hari minggu malam senin, dengan tujuan melatih para santri agar mampu berbicara di depan umum.

Selain itu, ada juga kegiatan pramuka, tenis meja, sepak bola, qiro'atil qur'an (seni baca Qur'an), halabu (seni musik mawaris) yang diadakan setiap hari minggu, dengan tujuan memberikan penyegaran kepada para santri setelah belajar selama satu minggu. Metode yang digunakan adalah hafalan, pengkaderan, pemberian hadiah bagi santri yang berprestasi serta pemberian sanksi bagi santri yang melanggar tata tertib.

D. Keadaan Masyarakat Sekitar

Kehadiran Pondok Pesantren Darut Ta'lim di lingkungan desa Wedelan yang cukup mempengaruhi kehidupan bagi desanya, yang memang kenyataanya kehidupan beragama di desa ini kurang sekali. Indikasinya adalah masih terlihatnya perjudian-perjudian, yang walaupun hal tersebut secara langsung merupakan tanggung jawab pemerintah desa dan keamanan, tetapi sebagai sebuah institusi keagamaan memiliki beban moral dengan landasan amar ma'ruf nahi munkar sebagaimana telah menjadi i'tikad sebuah lembaga yang berlandaskan ajaran Islam.

Mengantisipasi hal-hal negatif bagi generasi yang akan datang, maka para orang tua yang merasakan betapa pentingnya nilai-nilai agama

bagi anak-anak mereka agar tidak terjerumus kepada kebudayaan yang menyimpang dari norma agama maupun norma hukum di negara ini. Namun ironi memang pada kenyataannya masih banyak orang-orang tua di desa ini, yang tidak antusias untuk memasukkan anak-anak mereka untuk tinggal di pondok. Bila adapun itu hanya sebatas sekolah umumnya saja dan juga karena mereka di dasari anak-anak mereka tidak mendapat “sekolah negeri” dan bila sekolah-sekolah yang lain “mahal” dan terlalu banyak biaya yang merepotkan orang tua, yang pada akhirnya santri yang tinggal di pondok adalah “orang-orang jauh”.

Namun dengan program atau perubahan kurikulum dengan banyak memajukan pelajaran-pelajaran pondok diharapkan mampu menghidupkan suasana pesantren di kalangan generasi masyarakat desa Wedelan, yang secara otomatis kegiatan keberagamaan anak-anak desa ini meningkat. Selain itu juga banyak kegiatan-kegiatan yang dimiliki pesantren, baik itu yang berada dilingkungan pondok atau diluar pondok mengikut sertakan masyarakat “luar” untuk turut serta. Salah satu media efektif adalah sepak bola yang memang masyarakat desa ini sangat antusias dan boleh dibilang gila bola, lagi-lagi sebagai media dakwah kepada masyarakat sekitar. Dan memang tidak ada hal yang sangat signifikan kontribusi pesantren bagi masyarakat Desa Wedelan. Tetapi ada hal yang lebih penting selain penanaman dan pengkristalisasi nilai-nilai agama bagi sebuah masyarakat terutama generasi muda dan anak-anak bagi sebuah desa yang masyarakatnya tidak tahu dan bahkan ada yang tidak mau tahu agama, dan

seandainya adapun tahu agama tetapi tidak dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan. Dengan harapan bahwa Pondok Pesantren Darut Ta'lim dapat kembali menghidupkan nilai-nilai keagamaan di desa ini.